

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF

DI SMA.ASSALAM TANJUNG SARI

LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Syarat- syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S`Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Drs.H Mukti. SY.M.Ag

PembimbingII : Dr.H.Subandi.M.M.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440H/ 2019M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF DI SMA
ASSALAM TANJUNG SARI LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DESI FATMASARI

NPM: 1511030227



Pembimbing I : Drs.Mukti, SY,M.Ag

Pembimbing II : Dr. H. Subandi. M.M.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440H/2019M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF DI SMA ASSALAM TANJUNG SARI LAMPUNG SELATAN

Oleh

Desi Fatmasari

Manajemen kelas merupakan peran penting dalam kompetensi guru. Dan kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagiterjadinya proses belajar di kelas. Keberadaannya cukup berpengaruh dalam pendidikan, peserta didik bukan lag isubyek yang harus selalu aktif, sedangkan guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran melainkan bertindak sebagai fasilitator dan manajer kelas serta bertanggung jawab pada pelaksanaan proses pembelajaran yang kondusif. Hasil prasurvey di SMA AssalamTanjung Sari Lampung Selatan dalam proses belajar dibutuhkan adanya efektifitas ,karenakan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik

SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, telah melaksanakan manajemen kelas ,namun masih ada peserta didik yang motivasi belajarnya kurang, sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Implementas iManajemen Kelas Yang Efektif Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Kelas Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan.

Metodologi Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis data yang menekankan pada makna , penalaran, definisi situasi tertentu,dan sertamenggunakan gambaran apa adanya dengan perilaku obyek yang sedang diteliti. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, alat yang digunakan penelitian adalah menggunakan metode, observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan data berfikir induktif,yaitu pemikiran yang dari fakta-fakta ataupun peristiwa-peristiwa khusus.

Dari kesimpulan penelitian Manajemen Kelas yang Efektif di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan ,yaitu dari tujuan pengajaran , dan pengaturan waktu , pengaturan ruangan, begitu pun dalam pengelompokan siswa dalam belajar. Adapun peran lain yang dilaksanakan oleh manajemen kelas dengan organisasi pembelajaran, komunikasih secara efektif. Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran dan sikap positif terhadap peserta didik begitupun dalam pendekatan pembelajaran di kelas.

Kata kunci: pelaksanaanManajemenKelas Yang Efektif .



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : *Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung*, Telp. (0721)704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas Yang Efektif di SMA
Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan
Nama Mahasiswa : Desi Fatmasari
NPM : 1511030227
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Drs. Mukti SY, M.Ag.
NIP. 195705251980031005

Pembimbing II

Dr.H. Subandi, M.M.
NIP. 196308081993121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 1969 03051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : *Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)704030*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF DI SMA ASSALAM TANJUNG SARI LAMPUNG SELATAN** disusun oleh **DESI FATMASARI, NPM :1511030227**, Jurusan: **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : **Jum'at, 26 April 2019, pukul : 09.30-11.00 WIB** di Ruang Sidang Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris

Sri Purwanti Nasution, M.Pd

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Wan Jamaludin, M.A.

Penguji Pendamping I

Drs. Mukti SY, M.Ag.

Penguji Pendamping II

Dr. H. Subandi, M.M.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orangtuaku, Bapak Sutarto dan Ibu Siti Komariah (alm) yang telah membesarkanku, membimbing dan senantiasa berdoa tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Kulihat getar-getar bibir serta air mata tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini.
2. Kakak ku Sri Widayati, Andi Bambang Susilo, Santi Ardila Dan Adikku Tersayang Kiki Indah Lestari, Dimas Panji yang selalu memberikan semangat dan keceriaan sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Desi Fatmasari, lahir di Magelang, pada tanggal 29 Maret 1997, Anak ke empat dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Sutarto dan Ibu Siti Komariah (alm).

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 3Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan, di sekolah tersebut meraih juara olimpiade tingkat SD, Tamat pada Tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan ,di sekolah Mts Assalam meraih juara kelas kembali setiaptahunnya, Tamat pada tahun 2012, pendidikan selanjutnya dijalani kembalidi SMA Assalam Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan, di sekolah SMA Assalamsayamenjabatsebagaiketua PMR, di tahun2014, dan Tamat pada tahun 2015. Dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dikampus saya mengikuti organisasi, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

Bandar lampung, Februari 2019
Penulis,

Desi Fatmasari

MOTTO

فَارْغَبْ رَبِّكَ إِلَىٰ ۙ فَأَنْصَبْ فَرَّغْتَ فَإِذَا ۙ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ ۙ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ ۙ

*Artinya: 'karena Sesungguhnya sudah kesulitan itu ada kemudahan,
,Sesungguhnya sudah kesulitan itu ada kemudahan..Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.' (QS.AlInsyirah :5-8).¹*



¹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h.597.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat dan karuniaNya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad SAW adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepadayang terhormat :

1. Bapak Prof Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin M.Pd.I dan Bapak Dr. M. Muhassin M.Hum selaku ketua dan sekertaris JurusanManajemenPendidikan Islam.

3. Bapak Drs.H.Mukti.SY.M.Ag. dan Bapak Dr. H.Subandi.MM. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah, Bapak, Ibu guru serta karyawan SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
6. Rekan-Rekan angkatan 2015 jurusan MPI, yang turut membantu baik moril maupun materil dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karna itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga amal bapak/ibu serta teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Bandarlampung, Februari 2019
Penulis,

Desi Fatmasari

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Manajemen Kelas.....	6
Tabel 2 Sumber Data Primer.....	54
Tabel 3 Keadaan Guru.....	65
Tabel 4 Keadaan Gedung dan ruangan	68
Tabel 5 Data Sarana Non Fisik/Sarana Lainnya.....	69
Tabel 6 Data Peserta Didik.....	71
Tabel 7 Data Sekolah	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kkisi-kisi Interview DenganKepalaSekolah
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Interview Dengan Guru danStaf TU
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Interview DenganPesertaDidik
- Lampiran 4 KerangkaObservasi
- Lampiran 5 KerangkaDokumentasi
- Lampiran 6 InstrumenObservasi
- Lampiran 7 SuratPermohonanPenelitian
- Lampiran8 SuratKeteranganPenelitian
- Lampiran9 KartuKonsultasi
- Lampiran 10 Pengesahan Proposal
- Lampiran 11 Foto



BAB. I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi Skripsi ini terlebih dahulu akan dijelaskan maksud dari judul skripsi ini yang berjudul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF DI SMA ASSALAM TANJUNG SARI LAMPUNG SELATAN**".

Jika tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dan penulis akan memberikan penjelasan judul yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan atau nilai.¹

Karena, dalam pembelajaran dikelas sangat penting begitupun dalam konsep belajar dalam penerapannya, yang akan timbul dampak yang sangat baik bagi siswa

¹ Kunandar, Guru Profesional; Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta : Rajawali Pars, 2009), h.233

dikelas , begitupun dengan konsep. Yang menjadi dampak yang baik bagi siswa dalam keterampilannya

2. Manajemen kelas

Manajemen kelas mengatur segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.²

Penulis mengacu pada pengertian yang diungkapkan oleh Sudarwan Danim yaitu: konsep memandang manajemen kelas sebagai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu guru, harus mengatur kelas untuk kepentingan belajar yang mana nantinya dapat mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Penulis mengacu pada pengertian yang diungkapkan oleh Sudarwan Danim yaitu: Konsep modern memandang manajemen kelas sebagai proses mengorganisasikan sebagai sumberdaya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³

²Sudarwan Danim, Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*, Bandung :Pustaka Setia, 2010.h.85

³Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung : Pustaka Setia,2010), h.100

Bahwa sebuah kelas yang efektif itu, bisa dikelola jika guru yang mengendalikan ataupun mengendel kelas tersebut dengan baik. jadi siswa yang berada di sebuah kelas tersebut bias tersusun dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar yaitu, suatu aktivitas atau suatu proses menyampaikan pengetahuan pada siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan , memperbaiki prilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan adalah sekolah suatau lembaga pendidikan Swasta yang dimana sekolah ini berciri Islami yang berlokasi di Tanjung Sari Lampung Selatan.

Berdasarkan judul diatas, dapat diperjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian untuk membahas mengenai, Implementasi Manajemen Kelas Yang Efektif Di SMA.Assalam Tanjung sari Lampung selatan.

B . Alasan Memilih Judul


Yang menjadi alasan penulis memilih judul ini yang akan menjadi skripsi nantinya yaitu:

1. Karna pentingnya manajemen kelas dalam peroses belajar yang mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas tersebut begitu pun

lingkungan sekolah agar terciptanya kenyamanan, dan suasana belajar yang efektif dan efisien.

2. Karena di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, belum sepenuhnya terlaksana dalam proses pembelajaran dengan baik, kondisi inilah yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul tersebut.
3. Karena adanya tujuan dari manajemen kelas, yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan.

C . Latar Belakang Masalah



Sekolah yaitu tempat atau proses berlangsungnya pendidikan sekaligus wadah untuk melanjutkan pendidikan anak dari lingkungan keluarga. Dalam proses tersebut telah tercakup tentang manajemen kelas yang nantinya akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru sangat penting berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Begitu pun dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengolah kelas tersebut. Kegiatan mengajar guru pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar ruangan atau siswa.

Manajemen kelas memiliki peran dalam membangun peserta didik agar kewajibannya dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan motivasi, produktifitas, dan kepuasan.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey dengan beberapa guru yang ada di SMA Assalam tanjungsari lampung selatan, dan salah satunya yaitu bapak Bahroni berupaya dan semaksimal mungkin untuk meningkatkan efektifitas belajar terhadap pembelajaran di kelas terlihat dari wawancara bahwa:

Guru sudah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas di SMA Assalam tanjungsari, dari cara belajarnya pun dengan sistem kelompok dan individu, sehingga anak didiknya bisa terbiasa dan guru juga memberikan kenyamanan di kelas, ada pun kendala yang dihadapi oleh seorang guru kelas misalnya dengan kehadiran siswa, dan fasilitas yg berada di kelas. Cara komunikasi guru dengan siswanya pun cukup baik.

Secara garis besar dinyatakan sebagai pengalaman empirik, yaitu adanya keterkaitan antara satu teori dengan teori yang lain, kemungkinan adanya masalah. Sebagai proses alam menyatakan “Manajemen kelas memiliki sebagai kegiatan yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu : tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruang(fasilitas), dan pengelompokan siswa dalam belajar”.⁴

Manajemen kelas dapat dilihat dari berbagai indikator. Begitupun indikator yang menjadi dalam keberhasilan manajemen kelas yaitu:

⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, Op.Cit., h.107

Tabel 1
Indikator Manajemen Kelas
di SMA Assalam Tanjung sari Lampung Selatan

No	Indikator	Sub indicator	Dilaksanakan	
			Ya	Tidak
1	Pengaturan peserta didik	a. Pengendalian tingkah laku	√	
		b. Pengaturan Kelas	√	
		c. Pengaturan Waktu	√	
		d. Pengaturan Ruangan	√	
		e. Pengaturan dinamika kelompok	√	
2	Hubungan Interpersonal	a. Hubungan antara guru dan dengan peserta didik	√	
		b. Hubungan antara guru dengan kepala sekolah	√	
		c. Pengaturan kenyamanan	√	

		d. pengaturan letak duduk	√	
		e. penempatan peserta didik		√

Dari data diatas tersebut telah melaksanakan beberapa indikator yang telah terlaksana dan ada juga belum terlaksana.

Sesuai dengan indikator diatas dalam pasal 1 undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵ adapun dari undang undang lain yaitu

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilaksanakan , baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam undang –undang RI.No.20 Thn.2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II, pasal 3 yang berbunyi: ‘’pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia ,sehat , berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

⁵ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*, (Yogyakarta : Aruzz Media, 2011), h. 242

jawab.⁶ Dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai, faktor faktor tersebut dipengaruhi oleh kemampuan serta pengetahuan guru dalam mengelolah kelas agar tercipta suasana belajar mengajar yang begitu menyenangkan.

Selanjutnya peningkatan mutu pendidikan diperlukan pengembangan dan penyempurnaan pendidikan yang berkaitan dengan erat dengan peningkatan mutu proses belajar secara operasional yang berlangsung didalam kelas. Salah satu upaya yang diperlukan adalah manajemen kelas yang baik memegang peranan yang sangat menentukan

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁷Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran dapat tercapai.Karena, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam pembelajaran.

Dalam menyikapi hal tersebut guru berupaya agar dapat memiliki kecakapan dalam melaksanakan profesinya. Khusus terkait dalam sistem manajemen kelas.

Sebagai manajer, guru hendak mampu memimpin kegiatan belajar dalam kondisi yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Dan guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan teori belajar mengajar dan perkembangan


⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika,2013) h.5

sehingga , menciptakan suasana belajar mengaajar, kegiatan belajar bagi siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus untuk memudahkan pencapaian tujuan pengajaran.

Begitu pun dalam pandangan ajaran islam , segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi ,tertib, benar, dan teratur semua itu banyak proses yang harus diikuti dengan begitu rapi.

Begitu pun manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu yang agar dilakukan denganbaik , tepat dan, tuntas yang merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran islam Allah sangat mencintai perbuatan yang dikelolah dengan karena manajemen yang baik itu akan menghasilkan sesuatu yang maksimal mungkin. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

(Q.S At-Taubah:105)  أَلْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan Katakanlah, bekerjalah kamu , maka Allah dan Rosu-nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan dikembalikan

kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁸

“pembelajaran yang

efektif, meliputi pengorganisasian materi pembelajaran dengan baik, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap siswa, adil dalam pemberian nilai dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran”.⁹

Jadi jika kita memberikan pembelajaran yang secara positif, siswa tersebut bisa mengikuti ataupun antusias terhadap apa yang kita berikan kepada mereka ,penguasaan materi yang kita berikan terhadap siswa bisa diterima dengan positif karna mereka sudah menguasai materi yang guru ajarkan kepada mereka.

Dalam hal fisik yang harus diperhatikan juga dalam manajemen kelas yaitu: pengaturan dalam ruang belajar ,serta mengatur peserta didik dalam belajar.sedangkan hal yaang bersifat non-fisik hanya lebih menfokuskan pada aspek interaksi peserta didik lainnya, dan lingkungan kelas mampu kondisi kelas menjelang, selama, Atas dasar inilah maka hal tersebut yang perlu diperhatikan dalam

⁸ Al-Aliyya, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2014), h. 203

⁹Bambang Wasito, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung : Rineka Cipta, 2008), h. 265

manajemen kelas adalah aspek psikologi, sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan.¹⁰

Guru dalam usaha menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, yaitu *pertama*: diketahui secara tepat faktor mana saja yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*: diketahuinya masalah apa saja yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar mengajar. *Ketiga* : dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.¹¹

Jadi guru itu berharap terhadap apa yang diajarkan kepada siswanya agar suasana kelas tersebut bisa efektif dan efisien, guru pun mengajarkan kepada siswanya agar pendekatan dalam pengajaran yang telah disampaikan.

Maka dalam pengelolaan sekolah perlu terciptanya suasana senang atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui manajemen kelas. Karena dengan menjalin keakraban antara guru dan siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat dalam belajar siswa. Sehingga tercapainya tujuan mengajar secara efektif dan efisien.¹²

¹⁰ Ali Imron dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), h.45

¹¹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h.116-117

¹² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 195-196

Untuk terwujudnya manajemen kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:¹³

Tujuan mengajar

Tujuan pengajaran yaitu komponenn utama yang lebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peran tujuan inilah yang penting, karena berupa sasaran dari proses belajar mengajar

Pengaturan waktu

Berkaitan dengan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran perbulan, pertahun, dan sangat terbatas. Karena itu perlu pengaturan waktu diharapkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar untuk tujuan pengajaran. Waktu yang tersedia hendaknya diisi dengan aktifitas yang bermakna dapat memberikan hasil belajar. Karena tujuan guru bertugas mengajar berbagi sesi pembelajaran yang harus sesuai dengan RPP.

Pengaturan Ruang (fasilitas)

- a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar tempat ruang belajar harus memungkinkan peserta didik bergerak leluasa tidak berdesak-desak tidak saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

¹³ Ade Rukman dan Asef Suryana, *Op Cit.*, h.107

- b. Pengaturan tempat duduk, disini dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.

Pengelompokan peserta didik dalam belajar,

Berbagai kesamaan dan perbedaan kepribadian antara peserta didik, berguna dalam membantu usaha pengaturan siswa dikelas. dalam pengelompokan ini agar memudahkan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif, sehingga kegiatan yang penuh kesenangan terhadap waktu dalam relative lama. Dalam pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa dan yang perlu diperhatikan guru dalam diskusi kelompok kecil agar dapat efektif dan efisien yaitu harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing.

Melihat kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk meneliti tentang

Implementasi Manajemen Kelas Yang Efektif Di SMA Assalam Tanjungsari Lampung selatan.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berbagai latar belakang masalah diatas, maka peneliti lebih menfokuskan penelitian pada Implementasi Manajemen kelas yang efektif di SMA Assalam tanjungsari lampung selatan.

Adapun sub fokus yaitu:

1. Pengelolaan kelas
2. Pengaturan waktu
3. Pengaturan ruangan
4. Pengelompokan peserta didik dalam belajar

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui perkumpulan data.¹⁴ Berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan ini, maka saya merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah implementasi manajemen kelas yang efektif di SMA Assalam Tanjung Sari lampung selatan.

F. Tujuan dan kegunaan Penelitian

A. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang timbul yang berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan agar tercapai dengan baik.

Dengan pembahasan Skripsi ini , tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: “untuk mengetahui implementasi manajemen kelas, yang efektif di SMA Assalam tanjungsari lampung selatan.

¹⁴ Sugiono, Motede penelitian pendidikan, (Bandung : Alfabeta,2008), h. 55

1. menentukan fakta-fakta atau bukti-bukti baru dalam lapangan pendidikan dan menguji fakta-fakta lama.
2. menganalisa urutan-urutannya antara hubungan dan penjelasan sebab akibat yang muncul dalam kerangka teoritis.
3. mengembangkan alat-alat, konsep-konsep dan teori-teori ilmiah.
4. untuk mengetahui cara belajar siswa yang baik

B. Kegunaan penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kepala madrasah tentang pentingnya Manajemen kelas yang Efektif di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan

2. Bagi Pendidik

Dari Penelitian yang penulis lakukan ini dapat menarik kesimpulan bagaimana melaksanakan proses manajemen kelas yang lebih baik lagi dan pentingnya Manajemen kelas yang efektif .

3. Bagi Peneliti

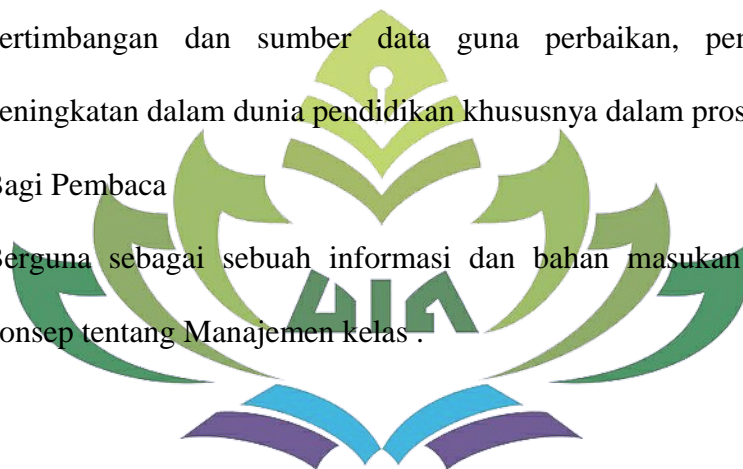
Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan Manajemen kelas yang efektif di SMA Assalam tanjung sari lampung selatan .

4. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

5. Bagi Pembaca

Berguna sebagai sebuah informasi dan bahan masukan bagi perumusan konsep tentang Manajemen kelas .



BAB. II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi manajemen

1. Pengertian manajemen kelas

Implementasi merupakan tahap penting untuk melihat dan mengevaluasi apakah sesuai dengan perencanaan dan target yang ada. Dengan implementasilah manajemen mampu untuk dilaksanakan oleh pihak-pihak yang bersangkutan sebagaimana mestinya. Akhirnya Management diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelola.¹

Manajemen itu sangat penting karna kita bisa mengetahui atau melihat dengan sendiri sengan sesuai target yang kita buat, dari pihak yang bersangkutan yang berada di kelas tersebut karna itu manajemen kelas sangat penting.

Pihak-pihak yang berperan dalam mengimplementasikan manajemen sangatlah berperan dalam menentukan sukses atau tidaknya implementasi , meskipun mereka hanya sedikit dilibatkan dalam pengembangan strategi.

¹ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013), h.19-20

B. Manajemen kelas

1. Pengertian manajemen kelas

manajemen adalah penyelenggaraan pengelolaan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/ sasaran yang diinginkan².

Jadi dalam tujuan dengan penyelenggaraan sesuai yang dikelola dapat berjalan dengan lancar dan efektif .karna sasaran yang kita lakukan sesuai dengan yang nyata .

Dan banyak ahli yang telah banyak makna dari istilah manajemen kelas. begitu pun manajemen diterjemahkan kedalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelola.³

Karna disetiap para ahli tersebut berbeda pendapat, begitu pun dengan diri kita , arti manajemen kelas tersebut saja bisa berbeda dengan yang kita ketahui dengan buku yang sering kita baca apa lagi dengan yang lain pasti banyak para ahli yang berbeda berpendapat .

Didalam terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru

²Pius A.Partanto,M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*,Surabaya:Arkola,1994,h.43

³ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*, (Jokjakarta : Diva Press, 2013), h. 19-20

yang sama pula. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruang belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan (*grade*). Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diartikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan oleh guru, baik individual maupun dengan melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Dr. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa "manajemen kelas adalah suatu upaya memberdaya gunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan belajar."⁴

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rizka, Cipta, 2000, h. 173

Dari beberapa pendapat para ahli diatas , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Dasar-Dasar Manajemen Kelas

Menurut Alben Ambarita dasar-dasar manajemen kelas yang harus diperhatikan adalah:

a. Faktor yang sangat penting menentukan lingkungan belajar adalah sikap/perilaku guru, sengaja atau tidak sengaja, perilaku verbal dan nonverbal guru mempengaruhi perilaku peserta didik.

b. Guru mempunyai tanggung jawab profesional untuk menerapkan aturan dan pemilihan teknik-teknik yang digunakan untuk memaksimalkan perilaku belajar peserta didik.

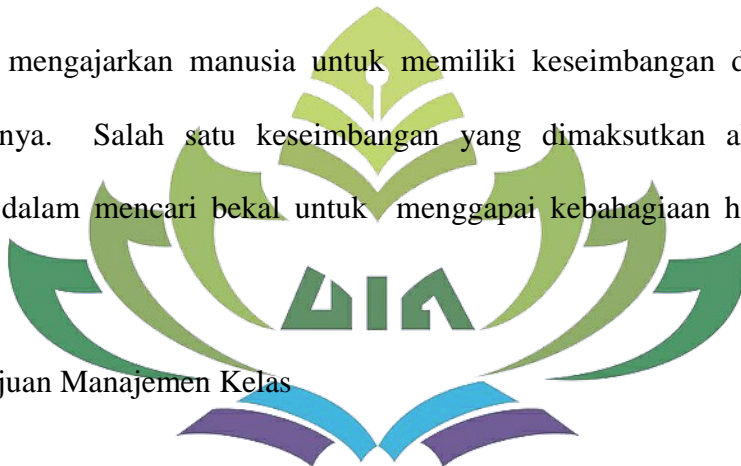
c. Perencanaan hirarki pengambilan keputusan sebagai implementasi strategi manajemen untuk pengembangan perilaku peserta didik.,⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan manajemen kelas seorang guru harus memperhatikan sikap atau perilaku guru dalam

⁵ Alben Ambarita, Manajemen Pembelajaran, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006, h.36-37

menjalankan pelajaran , guru harus dapat menegakkan aturan kelas untuk mencapai disiplin kelas, guru harus mempunyai ide-ide baru bagi terselenggarakannya belajar, guru harus meningkatkan setiap perilaku peserta didik baik prilaku yang menyimpang maupun tidak. Dasar-dasar manajemen kelas ini sangat penting bagi guru untuk dipahami dan diterapkan dalam mempersiapkan pelajaran , agar belajar dapat berjalan dengan kondusif dan guru dapat meminimalisir terjadinya masalah pengelolaan kelas.

Islam mengajarkan manusia untuk memiliki keseimbangan dalam menjalani kehidupannya. Salah satu keseimbangan yang dimaksudkan al-qur'an adalah seimbang dalam mencari bekal untuk menggapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.



3. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya tela terkandung dala tujuan pendidikan baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujua manemen kelas adalah penyediaan fsilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas.

Fasilitas yang disediakan iu memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasanasosial yang memberikan kepuasan, suasanadiiplin, perkembangan intelektual, emosional dansikap serta apresiasi para siswa.

Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- a. Agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara efektif
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam belajarnya. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/ perkembangan yang dicapaisiswa, terutama siswa yang tergolong lambat.
- c. Untuk memberi kemajuan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan belajar pada masa mendatang .⁶

Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Begitupun sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib yaitu:

- a. Setiap anak terus bekerja tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan ata tidak dapat melakukan tugas yang diberikan nya.

⁶ Cece Wijaya,A. Tabrani Rusyan,*Op.Cit.*,h.114

- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya.⁷

Berikutnya ketercapaian tujuan pengelolaan kelas seperti di kemukakan oleh

A.C. Wragg dapat dilihat oleh:

- a. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perilaku yang sopan dan penuh perhatian dari guru. Artinya bahwa perilaku yang diperhatikan siswa berapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap perilaku yang diperhatikan guru kepadanya didalam kelas.
- b. Mereka akan bekerja lebih rajin lagi dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugasnya yang sesuai dengan kemampuannya perilaku yang diperhatikan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh para siswa baik atau buruknya perilaku guru dan tergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.⁸

Jadi, manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi didalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berupa sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, h.178

⁸ Ade Rukmana dan Asef Suryana, *Op.Cit.*, h.111

4. Fungsi Manajemen Kelas

Menurut G.R. Terry fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *planning*, *Organizing*, *actuantiing*, *controlling*.

a. *Planning* (perencanaan) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternative yang ada.

b. *Organizing* (pengorganisasian) adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.

c. *Actualiting* adalah pelaksanaan/ pengharahan kepada semua anggota agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.

d. *Controlling* (pengawasan/ pengendalian) merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja anggota, agar rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dapat terselenggara.⁹

Manajemen kelas berupa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memutuskan dan memahami dalam setiap kelas yang dinamis. aspek yang perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelasnya yaitu sifat kelas dan

⁹ Melayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Jakarta: Bumi aksara, 2001, h, 40

pendorong kekuatan kelas tersebut. Dalam situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatifitas .manajemen kelas selain memberi arti penting bagi tercipta dan terpilihnya kondisi kelas , manajemen kelas berfungsi:

a .Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas misalkan: membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu membentuk kelompok membantu kerjasama dalam menemukan tujuan tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerja sama dengan kelompok, dapat membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas.

b . Memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar. ¹⁰

Sesuai dengan fungsi manajemen untuk mengelolah kelas yang efektif disyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim memberi adanya sebuah harapan untuk keberhasilan dan suasana dengan tertip melalui proses perencanaan ,pengorganisasian (pengaturan), dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan melalui orang lain untuk mencapai pembelajaran dengan cara memanfaatkan berbagai segala sumber daya secara optimal. ¹¹

Adanya manajemen kelas tersebut, mampu menciptan suasana kelas yang efektif dan tertip jadi kelas tersebut terlihat rapi dan proses belajarnya pun berjalan dengan lancar.karna dari fungsi manajemen kelas tersebut bisa mengarahkan

¹⁰ Mulyadi, Op.Cit, h.4

¹¹ Sudarwan Danim, Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Setia, 2002), h. 173

prosesnya belajar menjara dengan baik, sehingga pengorganisasian tersebut berjalan dengan apa yang kita inginkan.

Adapun fungsi-fungsi manajerial yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

a . Fungsi perencanaan kelas

Merencanakan yaitu membuat suatu target target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan.

b . Fungsi pengorganisasian kelas

Dapat kepastian tentang arah, tujuan ,tindakan, sumber daya, sekaligus metode yang dapat digunakan nantinya dan guru dapat melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses.

c . Fungsi kepemimpinan kelas

Kepemimpinan yang efektif diruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanagn berbagai proses belajar yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

d . Fungsi pengendalian kelas

Pengendalian kelas bukan merupakan suatu perkara mudah, karna di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang begitu berbeda.

5. Perencanaan Manajemen Kelas

Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau persiapan yang sistematis dalam suatu aktivitas belajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama pada peserta didik. Singkat kata, desain pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹² Kegiatan ini merupakan tugas guru sebagai desainer dalam menyusun perangkat dan instrumen pembelajaran.

1. Menyusun silabus

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “ garis besar. Ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok ini/materi pelajaran”. Silabus digunakan menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standart kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi

¹²*Ibid.,h.69*

yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standart kompetensi dan kemampuan dasar.¹³

Silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setelah.

Dalam kurikulum 2004 yang dimaksud dengan silabus adalah :¹⁴

- 
- a .Seperangkat rencan dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.
 - b . Komponen silabus menjawab: komponen apa yang akan dikembangkan pada siswa? Bagaimana cara mengembangkannya? Bagaimana mengetahui bahwa kompetensi sudah dikuasai oleh siswa?.
 - c. Tujuan pengembangan silabus adalah membantu guru dan tenaga kependidikan lainya dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.
 - d. Sasaran pengembangan silabus adalah guru, kelompok guru mata pelajaran di sekolah/madrasah kelompok guru, musyawara guru mata pelajaran dan dinas pendidikan . pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup

¹³ *Ibid.h.69*

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2008),h.39

unsur-unsur: tujuan mata pelajaran yang diajarkan; sasaran mata pelajaran; keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik; urutan topik-topik yang diajarkan aktifitas dan sumber –sumber belajar pendukung keberhasilan pembelajaran berbagai teknik evaluasi yang digunakan.

Pengembangan sumber belajar dan bahan ajar.¹⁵

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum, sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut.

a . Tempat atau lingkungan alam sekitar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, kolam ikan, dan lain lain .

b . Buku bacaan misalnya buku pelajaran, kamus. Ensiklopedi, buku teks. Buku fiksi, dll.

6. Prinsip-prinsip manajemen kelas

Di dalam buku strategi belajar mengajar, Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain berbunyi dalam rangka memperkecil masalah atau gangguan dalam pengelolaan kelas , dalam prinsip- prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, prinsip-prinsip berikut yaitu:

¹⁵ Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, Jakarta:Rineka Cipta,2004,h.32

a . Hangat dan antusiasii

Dalam hangat dan antusias dalam guru diperlukan dalam proses belajar mengajar siswa.

b . Tantangan

Digunakan kata-kata dan tindakan cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi dan kemungkinan munculnya tingka laku yang menyimpang pula.

c . Bervariasi

Dalam penggunaan alat atau media ataupun alat bantu, dalam gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan .meningkatkan perhatian anak didik.

d . Keluwesan

Dalam keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan sisiwa serta menciptakan belajar mengajar yang efektif.

e . Penekanan pada hal-hal positif

Dasarnya pada dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindari pada pusatan perhatian siswa pada hal negatif.

f . Penanaman disiplin diri

Dalam tujuan akhir dari pengelolaan kelas yaitu siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena guru baiknya harus selalu mendorong murid atau siswa untuk melaksanakan dalam disiplin diri sendiri begitupun guru sendiri hendaknya menjadi teladan bagi siswa dan pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jika guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.¹⁶

7. Aspek-aspek manajemen kelas

Manajemen kelas harus dilakukan oleh seorang guru guna dapat memberikan dukungan terhadap keberhasilan belajar siswa, dalam keberhasilan dalam pembelajaran akan ditentukan oleh seberapa mampu guru dalam memfasilitasi siswa dengan kegiatan manajerial terhadap kelas dalam keberhasilan manager kelas yang dilakukan oleh guru harus melihat beberapa aspek dalam kelas.

Dapat dirincikan kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan guru dalam manajemen kelas sebagai aspek-aspek dalam manajemen kelas yang tertuang dalam pengelolaan kelas yaitu:

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), h. 185-186

a. Mengecek kehadiran siswa

Siswa selalu dilihat keberadaannya satu persatu dan diarahkan untuk melihat dalam kesiapannya dapat mengikuti proses belajar mengajar, dalam kesiapan secara fisik terutama mental karna dalam perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik.

b. Mengumpulkan hasil kerja siswa

Guru memeriksa dan menilai hasil pekerjaan siswa tersebut. Pekerjaan yang sudah diberikan dengan cepat dikumpulkan dan diberikan komentar terhadap hasil pekerjaannya secara singkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dikerjakan .

c . Pendistribusian bahan dan alat

Apa bila ada alat dan bahan yang dipergunakan untuk bahan belajar yang harus didistribusikan maka secara adil dan proposional setiap siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik dan menggunakan alat dan bahan dalam proses belajar.

d. Mengumpulkan informasi dari siswa

Begitu banyak informasi yang berguna bagi guru dan siswa sendiri dapat diperoleh dari siswa baik yang berupa informasi tentang pribadian siswa maupun kaitannya pekerjaan dari siswa yang harus dan sudah dikerjakan .

e . Mencatat data

Dalam data-dataa siswa secara perorangan maupun kelompok yang menyangkut individu maupun pekerjaan sangat penting untuk dicatat yang akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir tgerhadap pencapaian hasil kerja siswa.

f. Pemeliharaan arsip

Dalam arsip-arsif tetang kegiatan dalam kelas disimpan dan ditata dengan rapih dan dipelihara sebagai tanggung jawab bersama sehingga memberikan informasi baik bagi guru maupun bagi siswa.

g.. Menyampaikan materi pelajaran

Tugas utamaa guru yaitu memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan siswa dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada dalam kelas.

h . Memberikan tugas

Tugaas yaitu. Proses pemberian tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara mandiri.¹⁷

¹⁷ Ade Rukmana dan Asef Suryana, *Op.Cit.*, h. 109

C. Manajemen kelas implementation of effective learning (pelaksanaan pembelajaran yang efektif)

Manajemen kelas implementation of effective learning secara umum dapat diartikan sebagai serangkaian usaha pengelolaan kelas yang efektif untuk membantu siswa menyerap materi pelajaran yang diajarkan dengan segala metode pembelajaran.

A. Manajemen kelas implementation of effective learning ini merupakan proses yang secara terus menerus membantu menutupi kekurangan siswa dalam hal proses berpikir dan menyerap materi pelajaran, sehingga dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara sempurna.

Pada dasarnya, kekurangan siswa tersebut bukanlah suatu penyakit, melainkan proses alamiah yang terbentuk karena jenis kepribadian yang dimiliki siswa.

Kepribadian siswa merupakan sifat yang mewakili dari seorang siswa yang hakiki dan sangat unik, dan, kepribadian siswa sudah mulai terbentuk sejak kecil, yakni ketika memasuki masa pendidikan disekolah dasar. Karena itu, sebagai guru, hendaknya anda mampu mengenal dan memahami jenis-jenis kepribadian siswa, yang nantinya dapat membantu anda melihat karakter siswa-siswa anda.

Secara garis besar, kepribadian siswa dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu *impeccable, dependable, passively, dan popular*, sebagaimana dijelaskan secara lebih rinci dalam uraian berikut.

1. *Impeccable* (sempurna)

Kepribadian *impeccable* mencerminkan karakter siswa yang cenderung bersikap patuh, rapi, dan sopan. Ciri-ciri siswa dengan kepribadian *impeccable* dapat dilihat dari ketaatannya dalam melaksanakan perintah dan mematuhi peraturan, berpakaian rapi di dalam kelas, sopan terhadap guru, dan terkadang suka mengingatkan temannya yang melakukan kesalahan. Namun demikian, siswa dengan kepribadian *impeccable* juga memiliki negatif, yaitu egois, suka mengatur, dan tidak mau mengalah.

2. *Dependable* (teguh)

Kepribadian *dependable* mencerminkan siswa yang suka tantangan dan tidak mudah menyerah. Ciri-ciri siswa dengan kepribadian *dependable* dapat dilihat dari keteguhannya dalam mempertahankan pendapat atau pendirian, kecepatan dan ketangkasan dalam mengerjakan sesuatu, kemampuannya yang dapat diandalkan, serta baktinya yang bisa dipertanggungjawabkan. Selain itu, siswa *dependable* juga memiliki jiwa kepemimpinan yang sejati dan motivasi yang kuat dalam dirinya.

3. *Passively* (pasif)

Kepribadian *passively* mencerminkan karakter siswa yang cenderung diam dan suka mengalah. Berbeda dengan kepribadian *impeccable* maupun *dependable*, kepribadian ini justru lebih menampilkan siswa dari sisi negatifnya. Pasalnya, siswa

dengan kepribadian ini memiliki ciri-ciri mudah disuruh melakukan apa saja, meskipun ia sendiri tidak menyukainya. Ia tidak mempunyai pendirian yang kuat ataupun tegas, sehingga banyak temannya yang meremekannya.

4. *Popular* (senang menjadi pusat perhatian)

Siswa dengan kepribadian *popular* senang menjadi pusat perhatian, ingin dikenal dan disenangi banyak teman, humoris, aktif, dan terkadang haus akan prestasi serta penghargaan. Kepribadian seperti ini kebanyakan didominasi oleh siswa yang hidupnya serba tidak teratur dan suka berpikir pendek.

A. Tujuan manajemen kelas *implementation of effective learning*

Secara umum, tujuan utama diterapkannya manajemen kelas *implementation of effective learning* adalah membantu siswa agar mampu menyerap materi pelajaran yang diajarkan dengan berbagai metode pembelajaran . adapun tujuan pendukung diterapkannya manajemen kelas *beginning of effective teaching, antara lain:*

Mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan

1. Mempertajam kemampuan siswa dalam hal proses berpikir dan menyerap materi pelajaran.
2. Memberikan rasa nyaman kepada siswa terhadap metode mengajar yang diterapkan
3. Mendorong mrenciptanya suasana belajar yang kondusif di dalam kelas,

4. Membentuk karakter siswa yang tanggu dan mampu belajar dalam segala kondisi
5. Membentuk dan memperkuat citra guru sebagai pendidik yang mengayomi siswa serta mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa
6. Menumbuhkan kembali semangat belajar siswa yang sebelumnya pernah menurun.
7. Membantu siswa mengatasi segala kesulitan dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan dikelas, dan
8. Meminimalkan dapat terjadi karena faktor ketidak mampuan dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan dikelas.

C. Faktor –faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen kelas implementation of effective learning

Beberapa faktor yang dapat mengganggu efektivitas penerapan manajemen kelas implementation of effective learning , antara lain:

1. Tipe kepribadian siswa yang tidak mau belajar mengajar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru
2. Tipe kepribadian siswa yang tidak mau bertumbuh menjadi siswa yang cerdas dan andal;

9. Tipe kepribadian siswa yang suka menutup diri dari segala informasi yang baru.
10. Guru yang tidak bisa menerspkan strategi mengajar dengan baik dan memahami
11. Guru yang tidak bisa mengakrabkan diri dengan siswa dan mengambil hati siswa.
12. citra guru yang buruk menurut pandangan siswa, baik karena pengaruh dari kakak kelas maupun masyarakat.
13. Material dan fasilitas mengajar yang kurang lengkap atau tidak mencukupi kebutuhan mengajar.
14. Faktor internal siswa yang meliputi faktor fisiologis yang sedang bermasalah, seperti mata dan telinga yang tidak berfungsi normal, daya Ptahan tubuh yang lemah, kondisi fisik yang sakit yang tentunya menghambat tercapainya pembelajaran yang efektif, dan sebagainya.
15. Faktor internal siswa yang meliputi faktor psikologis yang sedang bermasalah, seperti kecerdasan yang menurun drastis, tidak adanya bakat dalam bidang ilmu yang berkaitan dengan pembelajaran , tidak memiliki motifasi yang kuat dan minat untuk belajar yang efektif, dan sebagainya.
16. Sikap siswa yang kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif, misalnya enggan atau tidak mau diajak bekerja sama dalam belajar kelompok.

D. Proses pembelajaran

1. Pengertian proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingka laku dari siswa.¹⁸

Jadi proses pembelajaran itu sangat penting karna bisa mengubah tingkah laku dari siswa. Yang positif. Guru dan orang tua pun harus ikut serta mendorong agar siswa tersebut bisa lebih giat lagi belajar agar bisa mencapai prestasi yang sangat memuaskan. Dan bisa mengubah perilaku dari siswa.

Komponen komponen pembelajaran

a. Tujuan

Tujuan yaitu, suatu cita cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan .dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiataannya dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

b. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen inti dari pembelajarn, karena inti dari proses pebelajaran adalah kegiatan belaaajar sisiwa dalam mencapai suatu tujuan ,menurut kimble dan garmezy sifat dan perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen.

¹⁸ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No.2 November 2014, h. 32

Seorang siswa perlu memiliki sifat disiplin belajar dengan melakukan latihan dan memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri sehingga kemampuan yang diperoleh dapat diulang ulang dengan hasil yang relatif samaa.¹⁹

Herlin Febriana Dwi prasti mengemukakan disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.²⁰

Begitu pun Belajar adalah proses perubahan perilaku, pengalaman dan latihan , artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingka laku baik yang menya gkut peng etahuan keterampilan ataupun sikap, bahkan meliputi aspek organisme atau pribadi. Dalam kegiatan belajar mengajar seperti pengorganisasian pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajarr semuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.²¹

Belajar mengajar suatu sistem intruksional mengacu kepada pengertian sebagai perangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain unuk mencapai tujuan .

Salah satu dalam faktor yang mendukung kondisi belajar didalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkai pengertian

¹⁹ E,Mulyasa,Maisah,dkk *Op.cit.*,h.25

²⁰ Kimble, Garmezi, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka, Cipta, 2009, h, 38

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h. 11

peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok siswa sehubungan dengan ini, job description guru dalam implementasi proses belajar mengajar adalah:

- a. Perencanaan intruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan organisasi belajar
- b. Organisasi belajar yaitu merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar
- c. Menggerakkan anak didik yang merupakan usaha membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar para siswa
- d. Supervisi dan pengawasan adalah, usaha mengawasi menunjang membantu menugaskan, mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan intruksional yang telah didesain sebelumnya.
- e. Penelitian yang bersifat penafsiran (*assesment*) yang mengandung pengertian yang lebih luas dibanding dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.²²

Ada empat strategi dalam belajar mengajar yang yaitu antar berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan sertifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik bagaimana yang diterapkan

²²*Ibid.*, h. 30

2. .Memilih sistem pendekatan belajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur , metode dan teknik belajar yang dianggap paling tepat dan efisien sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam memumaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma dan keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar yang akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²³

Menurut Miarso pembelajaran yang efektif yaitu. Belajar yang bermanfaat dan bertujuan tinggi peserta didik melalui pemakaian prosedur yang tepat. Pengertian ini mengandung dua indikator yaitu, terjainyaa belajar pada peserta didik apa dan yang dilakukan guru. Karena itu, oleh prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dan terbukti peserta didik belajar akan dijadikan fokus dalam usaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.²⁴

1. Unsur-unsur efektifitas pembelajaran

Dapat menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan

²³ Ibid., h. 5

²⁴ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung : Rineka Cipta, 2008), h. 266

bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar diperlukan pengorganisasian kelas, begitu pun unsur-unsur efektifitas pembelajaran meliputi:

a. Bahan belajar

Bahan belajar yang dapat mewujudkan benda dan isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, pribadi, sikap, nilai dan metode pemerolehan.

b. Suasana belajar

Pada kondisi gedung belajar, dalam tata ruang kelas, dan alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Terdapat kondisi fisik tersebut, dalam suasana juga pengaruh pada kegiatan belajar. Karena guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswanya. Berarti suasana belajar menentukan motivasi kegiatan keberhasilan belajar siswa.²⁵

c. Media dan sumber belajar

Salah satu media sebagai salah bentuk saluran sebagai media belajar untuk menyampaikan informasi atau pesan. Begitu pun secara singkat dapat disimpulkan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar diluar sekolah. Pemanfaatan tersebut. Untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar sehingga mutu belajar mengajar semakin meningkat.

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52

d. Guru sebagai subjek pembelajaran

Guru adalah subjek bagi pembelajaran siswa sebagaimana mestinya setiap individu akan mempunyai karakteristik, motivasi belajarsiswa yang berbeda-beda. Atas hal tersebut maka guru dapat menggolongkan motivasi belajar siswa dengan melakukan penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik siswa.²⁶

1. Ciri-ciri pembelajaran yang efektif

Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk melihat tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas berhubungan juga dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat hasil dari yang diperoleh, serta masalah tingkat kepuasan pengguna.²⁷ Begitu pun ada beberapa ciri pembelajaran yang efektif yaitu:

a. Peserta didik menjadi sebagai penyaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui sebagai observasi, membandingkan menemukan kesamaan dan perbedaan dalam serta membentk konsep generilisasi berdasarkan kesamaan yang telah ditemukan.

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3

²⁷ M.Richard, *Efektifitas Organisasi*, (Jakarta : Erlangga, 1985), h. 178

b. Guru menyediakan materi sebagai fokusberfikir dan berinteraksi dalam belajar mengajar.

c. Aktivitas sebagai peserta didik sepenuhnya diserahkan pada pengajar.

d. Guru secara aktif terlihat dalam pemberian arahan dan tuntuna kepada peserta didiik dalam menganalisis informasi.

e. Dalam orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan berfikir, serta guru menggunakan teknis pembelajaran yang berfariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru tersebut.²⁸

Dalam indikator menyimpulkan yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Pengorganisasian materi dengan baik.
2. Komunikasih secara efektif
3. Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran
4. Sikap positif terhadap siswa
5. Adil dalam penelitian dan ujian
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.²⁹
7. Pelaksanaan pembelajaran

²⁸ Bambang Warsito, *Op.Cit.*, h.289

²⁹ *Ibid*, h. 289

a. .Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang mempunyai maknaa rancangan .kata lain yang dekat dengan rencana yaitu konsep.³⁰

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau pengelolaan pembelajaran adalah suatu proses penyelenggaraan intraksi peserta didik dengan pendidik dalam sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dan pada proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang baik serta didukung komunikasih yang baik pula.

Dalm kedudukan siswasidini adalah “produsen” artinya siswasediri yang mencari tahu pengetahuan yang dicarinya. Guru dapat mengatur atau merekayasa segala sesuatu. Dalam belajar mengajar berlangsung menurut Andree beberapa macam pengelompokan siswaa antarlain:

- c. Task planing group, dalam bentuk pengelompokan berdasarkan rencana tugas yang akandiberikan guru.
- d. Jteaching group, dalm kelompok ini biasa digunakan untuk group teaching dimana guru memrintahkan sesuatu hal, siswa yang ada pada tahap yang samadalamengerjakan yang sama pada saat yang sama.

³⁰ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Medika, 2012), h. 48

- e. Seating group, mengelompokan yang bersifat umum dimana 4-6siswa duduk mengelilingii meja.
- f. Join learning group, pengelompokan dalam siswa satu kelompok dimana siswa bekerja sama dengan kegiatan yang saling erkait dengan kelompok yang lain.
- g. Collaborative group, kelompok kerja diman yang menitik beratkan pada kerjasam tiap individu dan hasilnya sebagai suatu yang teraplikasih.³¹
- h. System evaluasi

Evaluasi adalah proses yang menentnkan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Dalam devinisi lain yang berkaitan dengan pengukuranhasil belajar siswaa, yaitu *Evaluasi Is A Process Of Making An Assessment Of A Student's Growth*. Evaluasi merupakan dalam proses penilaian pertumbuhan siswa perlu diukur baik siswa dalam posisi sebagai individu maupun posisi nya didalam kegiatan kelompok. Pencapaian belajar siswa dapat diukur dengan dua cara yaitu: *pertama*. Dengan diukur mengetahui tingkat ketercapaian standar yang ditentukan , dan yang *kedua*. Melalui tugas-tugass yang dapat diselesaika siswa dengan secara tuntas.³²

Dalam tujuan menilai yaitu untuk melihat tingkat keberhasilan, efektifitas, dan efisien dalam proses pembelajaran. Dalam informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran dan umpan balik akan

³¹ Abdul Mazid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2012), h. 112

³² H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 2

dijadikan tito tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajra selanjutnya.dengan demikian , proses pembelajran akan terus menerus ditingkatkann kembali untuk memperoleh hasil yang optimal.³³

E. Penelitian terdahulu atau relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

Junita W. Arfani, Sugiono,(2014) membahas tentang Manajemen kelas yang efektif penelitian di tiga sekolah menengah atas, penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen kelas yang efektif dirumuskan sebagai kemampuan guru membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan keterlibatan serta partisipasi siswa dalam belajar sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal. strategi gaya guru dalam pengelolaan perilaku siswa yaitu: (1). Penggunaan bahasa verbal efektif seperti humor, kalimat dukungan yang bukan sekedar pujian serta *reframing*. (2) penggunaan bahasa non verbal efektif .³⁴

Nurhadi dan Maria Sanprayogi Ningsih,(2017) Membahas tentang Manajemen Kelas sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dan Implementasi manajemen di dalam sebuah lembaga

³³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 24

³⁴ Junita W. Arfani, Sugiono, *Manajemen Kelas Yang Efektif Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas*,Jurnal akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol.2 No.1 ,2014,h. 46-47

atau birokrasi terdapat penyakit biropatologi. Biropatologi dapat diartikan sebagai perilaku pengambilan keputusan yang terlalu taat kepada peraturan formal sehingga mengakibatkan birokrasi berjalan lambat, kaku, dan tidak efisien.³⁵

Jadi pada hakikatnya pembelajaran yang diterapkan pada manajemen kelas pada awal mulanya juga tidak lepas dari perencanaan, perencanaan dalam hal pelajaran pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam proses trasinternalisasi pengetahuan dan nilai islam melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dunia dan akhirat, dengan menilai situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang), dan menentukan apa saja yang perludilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.³⁶

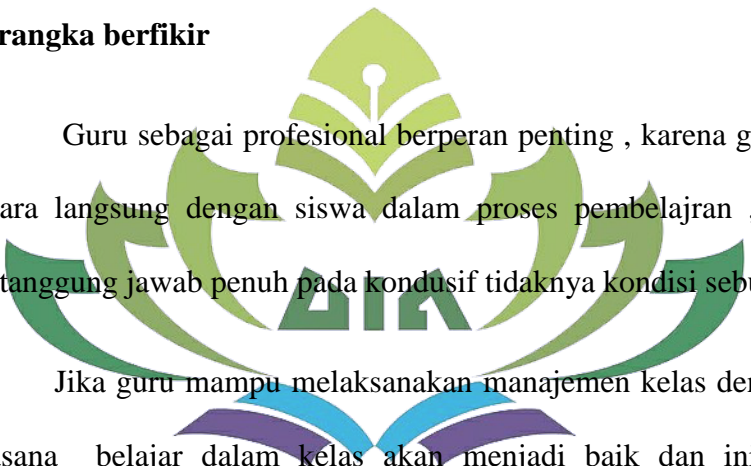
Sedangkan penelitian yang penulis teliti berbeda sedikit dari beberapa jurnal diatas yaitu mengenai Implementasi Manajemen kelas yang efektif di

³⁵ Nurhadi Dan Maria Sanprayogi Ningsih, *Implementasi Manajemen Kelas Di MTs Jabal Nurrohman Kasreman Kabupaten Ngawi Jawa Timur*, Journal Basic Of Education, ISSN:2548-9992, Vol.02 ,No.01, Juli-Desember 2017,h.88-89

³⁶ Afifatul Ikhwan, *Metodologi Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, ISTWA: Jurnal Pendidikan Islam .p-ISSN:2502-5732, e-ISSN:2541-0970, Vol 2, No 2, Januari-Juni 2017,h.5

SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan. Penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana upaya yang dilasanakan guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas yang efektif. Adapun aspek yang mempengaruhi tentang penelitian penulis yaitu upaya guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas yang efektif sehingga tercapailah tujuan yang telah ditentukan.

F. Kerangka berfikir



Guru sebagai profesional berperan penting , karena guru berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran , guru lah yang bertanggung jawab penuh pada kondusif tidaknya kondisi sebuah kelas.

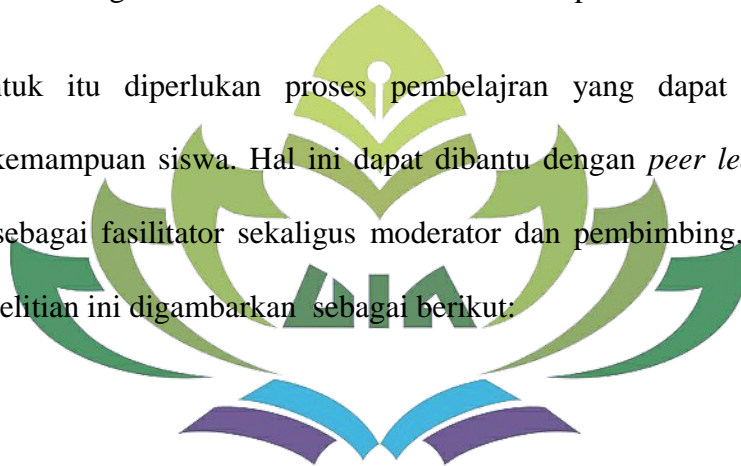
Jika guru mampu melaksanakan manajemen kelas dengan baik maka suasana belajar dalam kelas akan menjadi baik dan ini artinya tujuan pembelajaran berlangsung secara efektif.

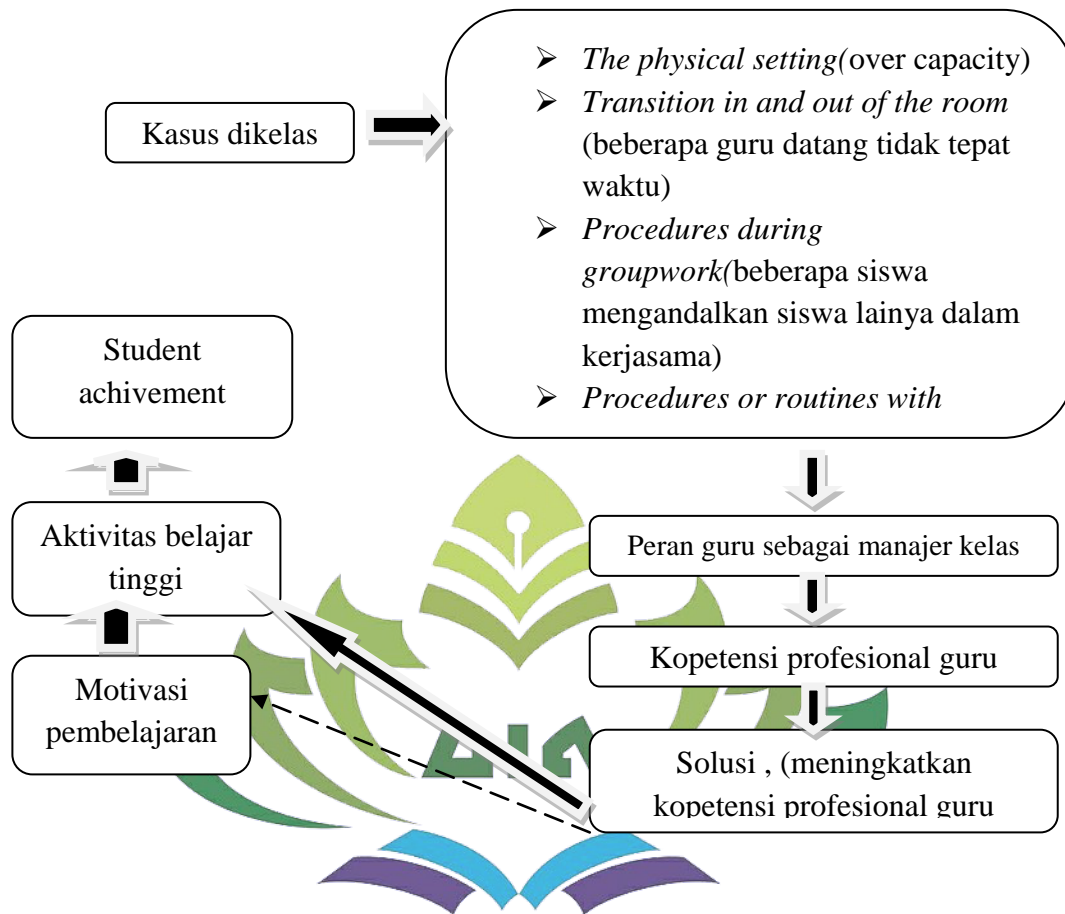
Dalam penelitian ini menekankan pada manajemen kelas yang efektif di SMA Assalam Tanjung sari , dilihat dalam manajemen kelasnya . perencanaan ,pelaksanaan , dan eveluasi manajemen kelas sangat lah penting untuk meningkatkan kinerja guru agar menjadi guru yang profesional serta menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Begitupun Kepribadian siswa merupakan sifat yang mewakili dari seorang siswa yang hakiki dan sangat

unik dan, kepribadian siswa sudah mulai terbentuk sejak kecil, yakni ketika memasuki masa pendidikan disekolah. Bahwa efektifitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan belajar

Upaya meningkatkan efektifitas dalam implementasi manajemen kelas yang efektif perlu diperhatikan lagi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan harus diupayakan dan mampu menuntun siswa untuk dapat berfikir kreatif mengadakan analisis membentuk siswa positif .

Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa. Hal ini dapat dibantu dengan *peer learning*. Dan guru berperan sebagai fasilitator sekaligus moderator dan pembimbing. kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:





BAB. III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian, menurut Sutrisno Hadi, metode penelitian merupakan usaha untuk menentukann, mengembangkan, dan menguji kebenaran pengetahuan.¹

Karna pengembangan dalam pengujian itu sangat penting dan penelitian itu sendiri yang nantinya yang menentukan kebenar nya tentang apa yang kita teliti saat itu.

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meliputi pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti itu adalah sebagai instrument kunci, teknik yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data merupakan induktif kualitatif, hasil kualitatif lebih menekankan pada generalisasi.²

Jadi penelitian tersebut sebagai kunci untuk menganalisis data apakah itu berbentuk kualitatif atau bukan dan hasil tersebut akan lebih menekan kan pada generalisanya nya .

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Redearch Jilid II*, Fakultas Psikologi UGM (Yogyakarta : 2004), h. 4

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. Ke-14, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.9

B. Jenis data penelitian

1. primer. Merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama baik bentuk dokumen atau sebagai peninggalan lain , penelitian memperoleh data secara langsung mengamati dan mencatat kejadian atau partipasi melalui observasi (pengamatn) *questionnarire* (angket) dan dokumen.

Adapun yang dimaksud peneliti mengenai sumber data primer atau sumber pertama ini sebagai berikut:

Tabel. 2
Sumber Data Primer atau Sumber Pertama

No	Sumber Data	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Kabag TU	1
3.	Siswa	2
4.	Wakil Sarana dan Prasarana	1
	JUMLAH	5

2. Sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misal lewat orang lain atau

dokumen .³ sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan,

Dari penjelasan teori tersebut maka penulis dapat menentukan sumber data penelitian ini yaitu:

- a. Kepala sekolah SMA Assalam
- b. Guru SMA Assalam
- c. Staf Tata Usaha
- d. Siswa

C. Teknik pengumpulan data

ada dua hal yang paling utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitiann dan kualitas pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri.⁴

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penulis menggunakan field esearch (penelitian lapangan) adapun penelitian menggunakan observasi (pengamatan) interview (wawancara serta dokumentasi

³ *Ibid*

⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 185

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek yang menggunakan keseluruhan alat indra.⁵

Observasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan Implementasi Manajemen Kelas Yang Efektif di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, jenis Observasi di bagi 2(dua) macam yaitu:

- a. Observasi Partisipan : yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian
- b. Observasi-non Partisipan : yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶

Sebagai pendapat diatas, penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu proses pengamatan dimana peneliti tidak ambil ahli dalam bagian dari aktivitas obyek yang diteliti.

Metode pengamatan adalah studi yang disengaja dan sistem tentang fenomena sosial gejala alam, dengan jalan pengamatan dan pencatatan .dalam arti penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman, gambar, maupun rekaman suara. Secara garis besar dalam penelitian ini pengamat/peneliti sebagai

⁵ Saipudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), h. 36

⁶ *Ibid.*, h.216

non partisipan artinya bahwa peneliti tidak terlibat dari situasi yang dipelajainya. Sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi tersebut, dalam kewajibannya.

b. Interview (wawancara)

Menurut S. Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁷

Interview merupakan suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk, berhadapan secara fisik dan diarahkan kepada suatu masalah, interview (wawancara) dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi verbal, wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. ditinjau dari pelaksanaannya. Penelitian menggunakan model interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. penelitian menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen kelas.

Interview dengan kepala sekolah, guru kelas staf TU, dan Siswa agar tau apa sebenarnya yang ada di kelas data yang akan diambil adalah data guru, data keadaan peserta didik, dan lain-lain

⁷S.Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet ke-3, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti notulen rapat, agenda, lengger, dan sebagainya.⁸

Dokumentasi dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel, Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang SMA Assalam Tanjung Sari yang meliputi sejarah singkat berdirinya visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa-siswi dan keadaan sarana dan prasarana yang tersedia.

d. Uji keabsahan data (triangulasi)

Triangulasi pada hakikatnya berupa perbedaan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dari ide dasar adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenarannya tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang dimana dalam pengertiannya triangulasi

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke-13, 2006), h. 231

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitiannya.⁹

D. Teknis analisis data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan data data yang diperoleh dari penelitian ,menganalisis daata merupakan suatu langkahyang sangat keritis dan penelitian Pengambilan data melalui tiga tahapan diantaranya yaitu tahapan pendahuluan, tahapan penyaringan , tahap melengkapi datayang masih kurang dari ketiga tahapan itu, pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada penyaringan data oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan , sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Dalam analisis data kualitatif, analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuan dapatdi informasikan kepada orang lain analisis data dilakukan dengan mengorganisir data dapat menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akandipelajarii dan membuat kesimpula yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2004), h. 330

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet Ke-14, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.334

Dalam analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan selama dilapangan dan, setelah dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Hal ini dalam Nasution menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan atau menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹¹

Begitu pun dalam memasuki penelitian yang berkaitan dengan kualitatif itu yang berlangsung dilapangan, sehingga apa yang kita teliti dan apa yang kita lihat sebenarnya itu nyata dan ril. Dan bisa menjelaskan masalah yang sedang diteliti.

1. Data Redduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan rangkuman, memilih hal yang poko, menfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Demikian dengan data yang telah direduksi akan memberiakan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.¹²

Dalam istilah reduksi dalam data penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan dataa (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) didalam penelitian kualitatif.

¹¹*Ibid.*, h. 336

¹²*Ibid.*, .h.338

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan didalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan selanjutnya. dan melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹³

Menurut penulis dalam penyajian data merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sebelum dilapangan dapat dilakukan dengan bentuk teks yang bersifat naratif baik dalam, bagan, matrik, grafik, dan sejenisnya.

3. Conclusion drawing atau verification (penarikan kesimpulan data verifikasi)

Dalam analisis terdapat langkah ketiga dalam data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah dalam penarikan kesimpulan dalam verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan hanya saja sebagai dari kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. makna yang muncul dari data yang selalu diuji kebenarannya dan yang disesuaikan sehingga validitasnya terjamin.¹⁴ ditarik dalam kesimpulan awal masih bersifat sementara, akan

¹³ *Ibid.*, h.341

¹⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.210

berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mengandung pada tahapan awal selalu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data ,maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵



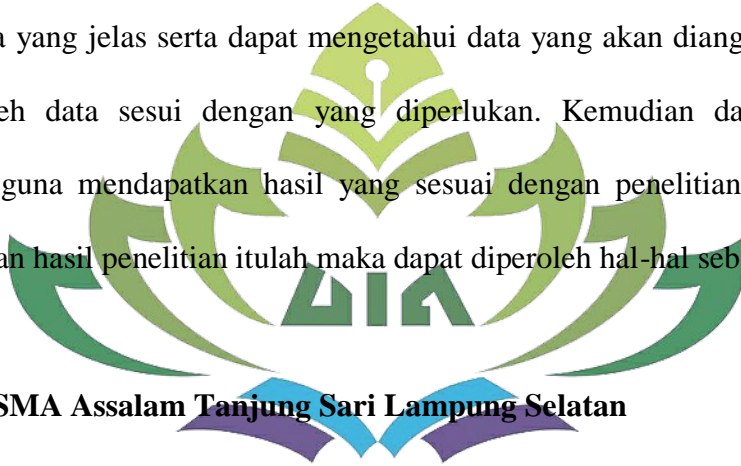
¹⁵ Sugiyono, Op. Cit., h.345

BAB IV

PENGOLAAAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Singkat SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan dilapangan , lokasi SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan. Dengan urain ini nantinya diharapkan akan dapat gambaran mengenai lokasi penelitiana yang jelas serta dapat mengetahui data yang akan diangkat .penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut:



1. Profil SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan

NPSN	: 10800739
NSS	: 302 120 121 101
Nama	: SMA Assalam Tanjung Sari
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl.Raya Kertosari. No 025 Tanjungsari Lampung Selatan
Kode pos	: 35361
Email	: sma_assalam_tansa@yahoo.com
Website	: http://www.sma_assalam_tansa.com

Jenjang	: SMA
Status	: Swasta
Lintang	: -5,3319
Bujur	: 105,4686
Waktu belajar	: Pagi /6 Hari
Kepala Sekolah	: Sudarno. S.Pd.I
Kota	: Lampung Selatan
Provinsi	: Lampung
Kecamatan	: Tanjung Sari
Kelurahan	: Kertosari

2. Visi dan Misi SMA Assalam Tanjung Sari

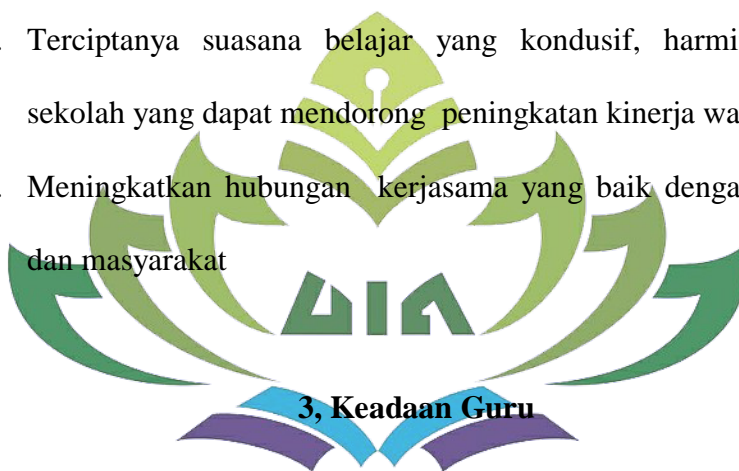
a. VISI

SMA Assalam Unggul Bertaqwa Cerdas Dan Terampil

b. MISI

1. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi atau kemampuan yang berstandar nasional dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki peserta didik.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan kepada ajaran agama, budi pekerti dan budaya dalam bertindak

4. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru pegawai dalam pelaksanaan tugas sehari-hari
5. Meningkatkan rata-rata prosentase daya serap hasil belajar siswa
6. Melengkapi sarana prasarana sekolah yang dapat menunjang peningkatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.
7. Meningkatkan pelaksanaan program pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
8. Terciptanya suasana belajar yang kondusif, harmonis dilingkungan sekolah yang dapat mendorong peningkatan kinerja warga sekolah
9. Meningkatkan hubungan kerjasama yang baik dengan orangtua siswa dan masyarakat



Tabel 4.

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Status
.	Sudarno,S.Pd.I	Sejarah	Guru
.	Sarju, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
	Mustakim	KA TU	Guru

.			
.	Nurhanifah,S.Pd	Ppkn	Guru
.	Ratna	Bahasa	Guru
.	Nurwidaningsih,S.Pd	Inggris	
.	Andy Kurniawan	Penjaskes	Guru
.	Siti Rochimah,A.Ma	Bendahara	Guru
.	Sulasmi,SE	Ekonomi	Guru
.	Bahroni, S.Pd.I	Kimia	Guru
0.	Eryk Haryanto, S.Pd	Sejarah	Guru
1.	Hendra saputra ,ST	Tik	Guru
2.	Nopen , S.Pd	Matematika	Guru
3.	Imam Mas'ud, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru

4.	Drs.Supriyatno	Ekonomi	Guru
5.	Lutfi Muawanah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
6.	Rati Anandita Kd,S.Pd	Biologi	Guru
7.	Surita, S,Pd	Agama	Guru
8.	Sutowo,S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
9.	Sukatno, S.Pd.I	Agama	Guru
0.	Sumarni, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
1.	Lilis Suryanti, S.Pd	Sosiologi	Guru
2.	Alwik, S.Si	Fisika	Guru
3.	Ansori Irawan , S,Pd	Geografi	Guru
	Suparmin , S.Pd	Bendahara	Guru

4.			
5.	Listianingrum , S.Pd	Matematika	Guru
6.	Siti Nuravifah, A.Ma	Bahasa Arab	Guru
7.	Suprawi , S,Pd.I	Sosiologi	Guru
8.	Syahda Aulia Fatmaningrum, S.Pd	Geografi	Guru
9.	Tino Karmanto,S.Pd	Penjaskes	Guru
0.	Leni Widiawati, S.Pd.I	Perpustakaa n	Guru

Jumlah guru 30, di SMA Assalam

1. Keadaan Gedung dan Ruangan

No	Gedung/Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	2	Baik
3.	Ruang konseling	1	Baik
4.	Ruang Osis	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik

6.	Gudang	1	Baik
7.	Jamban KS	1	Baik
8.	Jamban guru	2	Baik
9.	Jamban staf administrasi	2	Baik
10.	Jamban siswa laki-laki	12	Baik
11.	Jamban siswa perempuan	11	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Sirkulasi	1	Baik
14.	Halaman tempat Olahraga	2	Baik
15.	Tempat Ibadah	1	Baik
16.	Ruang Kelas	34	Baik
17.	Perpustakaan	1	Baik
18.	Lab Komputer	1	Baik
19.	Lab TKJ	1	Baik
20.	Lab Fisika	1	Baik

2. Sarana Non Fisik/ sarana lainnya

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	618 Buah	
2	Kursi Siswa	618 Buah	

3	Papan Tulis	12 Buah	
4	Rak hasil karya peserta didik	4 Buah	
5	Jam Dinding	12 Buah	
6	Lemari	5 Buah	
7	Papan pengumuman	2 Buah	
8	Rak Buku	6 Buah	
9	Perlengkapan P3K	2 Buah	
10	Bak Cuci	4 Buah	
11	Globe	1 Buah	
12	LDC Priyektor	5 Buah	
13	Peta	1 Buah	
14	Meja Ruang Guru	40 Buah	
15	Kursi Guru	40 Buah	
16	Kursi tamu	2 Buah	

B. Deskripsi Data pelaksanaan Implementasi Manajemen Kelas Yang Efektif Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan

Dalam pengelolaan kelas, kegiatan dan pelaksanaan disebut mengelola. Bagi orang yang melaksanakannya adalah pengelola, dan mengkoordinasi kegiatan yang dilaksanakan begitu pun untuk memanfaatkan usaha-usaha kelompok secara efektif.

Guru pun dalam pelaksanaan tugas secara profesional dan tugas seorang guru dalam menyelenggarakan proses pengajarannya dikelas, guru menghadapi berbagai sejumlah siswa yang berasal dari lingkungan sosial dan emosi yang berbeda, karna itu lah guru diharapkan bisa mengelola kelas dengan baik dan efektif .

Peran guru dalam manajemen kelas, inti dari proses pendidikan secara keseluruhan diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar didalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kopeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Adam dan Decey (dalam Usaman, 2003) mengemukakan peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator,(b) guru

sebagai pengelolaan kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator.

Begitu pun dalam setiap proses mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan terlebih dahulu sehingga dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif.

Implementasi manajemen kelas yang efektif di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan yang dilakukan oleh guru di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, bukan lah hal yang baru terkait dengan usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kelas di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, dan dapat dukungan dari kepala sekolah yang "senantiasa mengimbau para guru untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif dalam meningkatkan kualitas peserta didik,serta dalam mengenai pembelajaran serta dalam upacara beliau tidak bosan dalam mengingatkan kepada guru agar untuk menciptakan suasana pembelajaran dikelas sebaik mungkin dan agar tercipta suasana kelas yang efektif."¹

Karna kepala sekolah tersebut ingin, sekolah tersebut bisa baik dan guru-gurunya tersebut bisa melaksanakanya dengan baik, sehingga sekolah tersebut bisa meningkat prestasinya, begitupun dari pesertadidiknya juga. Dan ketertiban itu sangat penting jika terus menerus dilakukan oleh semua guru. kepala sekolah juga tidak bosan-bosan memberitahu kepada para guru. untuk kepentingan sekolahnya.

¹Sudarno, kepala Sekolah, Wawancara, Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, Tanggal 8 februari, 2019

Dan dari keterangan diatas menunjukkan bahwa dukungan pelaksanaan manajemen kelas sangat besar dari kepala sekolah, dan hal ini ditunjukkan kepada semua guru yang ada di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan.

Disini penulis mengumpulkan data dengan cara interview, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah manajemen kelas yang efektif :

1. Tujuan pengajaran

Tujuan pengajaran merupakan komponen paling utama yang lebih dahulu yang harus dirumuskan dalam proses belajar , dari peran tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Karena itu tujuan pengajaran atau tujuan intruksional sering dinamakan juga sasaran belajar.² Tujuan pengajaran diartikan sebagai perilaku yang kita harapkan dimiliki peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar.

Dengan berpusat dengan tujuan pengajaran pada peseta didik maka proses belajar mengajar lebih dari seberapa jauh peubahan perubahan perilaku yang diinginkan yang telah terjadi pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa para guru di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan berdasarkan berbagai kemampuannya dalam pembelajaran :

²Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta), h.69

a. Kemampuan penguasaan bahan pengajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran Kimia kelas XI I menguasai berbagai materi pelajaran yang sedang diajarkan kepada peserta didiknya, sehingga hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran.

b. Kemampuan penggunaan metode belajar yang tepat

Berdasarkan hasil observasi, guru IPA kelas XI menggunakan metode mengajar yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan.

c. Kemampuan penggunaan media dan sumber belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi, guru IPA kelas XI menggunakan berbagai media pada saat memberikan materi pelajaran, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan. Sehingga terciptalah kelas yang efektif.

d. Kemampuan pengelolaan proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi, guru Kimia kelas XI dapat menguasai suasana kelas, dan menghasilkan kelas yang efektif hal ini dapat dilihat pada saat menerangkan materi pelajaran suasana kelas dalam keadaan tenang.³

Karna guru tersebut sangat baik untuk dicontoh saat melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang guru ajarkan. Itu sangat baik peserta didiknya pun antusias terhadap gurunya saat pembelajaran tersebut.

³Observasi, Tanggal 9 februari 2019

2. Pengaturan waktu

Berkanaan dengan waktu diharapkan siswa dapat dilakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran, waktu yang tersedia bisa dirasakan lama ataupun singkat apa bila diisi dengan kegiatan kegiatan yang menggairahkan siswa dalam belajar dan bermakna sehingga dapat memberikan hasil belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil Interview dengan guru IPA kelas XI di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, beliau mengatakan sudah memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik, karena sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membuat RPP yang terdapat didalam nya tahap tahap penggunaan waktu, agar pembelajaran terarah. Didalam proses pembelajaran saya mengadakan pengulasan pelajaran terlebih dahulu dengan prits 15 menit, sehingga guru bisa mengetahui peserta didik bisa atau tidaknya yang dijelaskan oleh guru tersebut. Dan diakhiri dengan postes kemudian penutup.⁴

Karna guru tersebut sangat baik saat memanfaatkan waktunya saat pembelajarn, beliau tau waktu yang harus dipakai saat pembelajarn berlangsung. Guru pun membuat RPP untuk pembelajaran yang nantinya kan diajarkan kepada peserta didiknya.

Hal ini dikuatkan dengan penjelasan waka kurikulum Sulasmi, S,E dalam melakukan pembelajaran kita semua harus memakai RPP, supaya pembelajaran

⁴ Bahroni, *Wawancara*, Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, Tanggal 8 february, 2019

efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri dan lebih terarah.⁵

Karna jika guru tidak mengunkan RPP, guru trsebut tidak maksimal untuk mempelajari kepada peserta didiknya dan waktu yang seharusnya dibuat untuk melakukan pengajaran dikelas trsebut tidak maksimal karna tidak membuat RPP, jika mengunkan RPP tersebut guru bisa terarah dengan baik. Sehingga supaya pembelajaran tersebut bisa efektif dan efisien.

3. Pengaturan ruangan (fasilitas)

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap pembelajaran, sebagaimana lingkungan fisik yang dimaksud meliputi sebagai berikut:

a. Ruanagn tempat berlamgsungnya proses belajar mengajar

Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara tidak langsung mempunyai “daya sembuh” bagi pelanggar disiplin, misalnya dengan kata kata baik, anjuran anjuran , gambaran tokoh sejarah, mading tau pun peraturan peraturan yang berlaku dikelas lain sebagainya.

Berdasarkan interview,dengan guru di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, ruang tempat belajar sudah memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak mengganggu pada saat melaksanakan

⁵ Sulasmi, *Interview*,Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, Tanggal,10 februari 2019

aktivitas belajar mengajar, besarnya ruangan cukup memadai untuk kapasitas 35 peserta didik.

b. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar untuk peserta didik. Dengan adanya pengaturan tempat duduk yang sangat baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang paling terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena dengan pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajarnya guru.

Berdasarkan hasil interview dengan guru Biologi kelas XI di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, beliau menyatakan apa bila peserta didik sudah tidak merasa nyaman atau pun mereka sudah tidak bersemangat dalam kegiatan belajar, guru mengasih motivasi dalam pembelajarannya, dan oleh karenanya diperlukan pengaturan pada tempat duduk yang dapat membantu peserta didik lebih semangat belajar lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan formasi tempat duduk berkelompok, atau posisi duduk setengah lingkaran agar suasana kelas lebih nyaman

atau pun posisi duduknya bisa dengan berjejer kebelakang menghadap kedepan sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru.⁶

Karna dengan kenyamanannya tersebut bisa membuat peserta didik bisa merasa lebih nyaman untuk mengikuti mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. maka dari itu guru harus membuat kenyamanan saat melakukan pembelajaran berlangsung

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Berdasarkan hasil Interview dengan guru, beliau mengatakan seharusnya setiap ruangan memiliki pendingin atau AC, jadi semua ventilasi ditutup biar udara stabil didalam ruangan, tetapi diruangan kelas tersebut tidak menggunakan atau tidak memiliki pendingin atau AC, jadi pendingin ruangan pun alami. dengan pencahayaannya pun dengan lampu yang tersedia agar saat belajar mengajar berlangsung tersebut peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis dipapan tulis atau tidak mengganggu penglihatan sehingga menurunkan konsentrasi belajar mengajar.⁷

Karna di sekolah SMA Assalam tersebut belum sepenuhnya menggunakan ruang pendingin jadi di setiap kelas tersebut alami, setiap kelas pun hanya menggunakan kipas angin saja.

⁶ Rati Anandita Kd, *Wawancara*, Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan Tanggal, 8 februari 2019

⁷ Rati Anandita Kd, *Interview*, Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan Tanggal, 8 februari 2019

4. pengelompokan siswa

Berbagai persamaan dan perbedaan kepribadian siswa, berguna dalam membantu usaha pengaturan usaha dikelas , terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif . sehingga kegiatan belajar yang penuh kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama.⁸

Karan dari cara guru untuk mengatur setiap pembelajarn peserta didiknya itu penting , sehingga bisa mencapai apa yang guru inginkan dan peserta didik inginkan , jika guru tidak menciptakan suasana lingkungan belajar tersebut peserta didiknya akan merasa bosan .

Berdasarkan hasil Interview dengan IPA kelas XI di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, beliau mengatakan ‘dengan pengelompokan siswa dalam belajar peserta didik tidak bergantung dengan guru , dengan itu dapat melatih kemampuan komunikasih dengan cara mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan , serta meningkatkan motivasi dan rangsangan berfikir. Adapun dalam membentuk kelompok dapat diatur dengan guru oleh usulan siswa. ⁹dengan pelajaran kelompok sendiri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu bergaul, beradaptasi , memahami perbedaan dengan melatih kerja sama serta bertanggung jawab dengan peserta didik.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.207

⁹ Bahroni, *Interview*, Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, Tanggal 8 februari 2019

Terkait dengan manajemen kelas yang efektif di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa guru harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu:

a. pengorganisasian materi

guru dalam menjalankan tugas mengajarnya sudah seharusnya menyusun materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dengan maksimal, seperti penepatan efektif ekselerasi guru akan beracuan pada kalender pendidikan yang dibuat waktu kurikulum.

Didalam penyampaian materi pembelajaran, guru selalu mengaitkan dengan fenomena atau kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitar.

b. Komunikasih yang baik

Komunikasih merupakan percakapan antara anggota kelompok belajar, komunikasih juga melibatkan kemampuan manusia untuk saling memahami ide-ide dan perasaan orang lain. Komunikasih juga merupakan wahana yang memungkinkan terjadinya interaksi yang bermakna para anggota kelompok dan memungkinkan terjadinya proses kelompok.

Komunikasih yang efektif berarti bahwa penerima menafsirkan secara komunikasih yang efektif, tugas guru yaitu membuka saluran komunikasih yang

memungkinkan pikiran dan perasaanya serta menerima pikiran dan perasaan yang mereka komunikasikan kepada guru.

Berkomunikasih yang efektif berarti bahwa komunikator dan komunikasih sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan.

Berdasarkan hasil Interview dengan guru IPA kelas XI di SMA Asslam Tanjung Sari Lampung Selatan, beliau menyatan komunikasih yang ditujukan melalui penciptaan iklim yang positif dalam kegiatan belajar mengajar, yang memungkinkan peserta didik mau mengungkapkan perasaan atau masalah yang dihadapinya tanpa merasa dipaksa atau dipojokan. Agar dapat mereflesikan ungkapan siswa, menggambarkan perilaku khusus yang diperhatikan, dan tanggapan mengenai hal tersebut.¹⁰

Dari pernyataan diatas bahawa guru menciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didiknya mau bertanya apa yang membuat peserta didiknya sulit ataupun merasa bosan jadi guru tersebut harus tau apa kemauan peserta didiknya. Dan peserta didiknya juga harus tau apa kemauan gurunya saat dikelas. Jadi guru bisa tau masalah peserta didiknya .dengan cara belajarnya tersebut dengan brkelompok ataupun tidak. Prilaku yang setiap peserta didik tidaklah sama jadi guru tersebut bisa memehaminya.

c. Penguasaan dan antusiame terhadap materi

Dari tugas seorang pendidik adalah mendidik, megajar, membimbing, dan melatih agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, dan guru harus mempunyai berbagai kemampuan.

¹⁰ Bahroni, *wawancara*, Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, Tanggal 8 february 2019

Berdasarkan hasil Observasi dengan guru IPA kelas XI, beliau menyatakan bahwa antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimilikipara siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses pengajarannya menjadi hidup.¹¹

Karna disetiap kelas guru berbeda-beda saat pengajarannya, saat pembelajaran dikelas motivasi itu penting bagi peserta didiknya kran untuk membut bangkit semangat peserta didiknya, dan untuk perkembangan proses pembelajaran tersebut, tetapi materi dan motivasi tersebut harus berkaitan dengan pembelajaran yang pada saat diajarkan.

Berdasarkan interview dengan peserta didik Nurul Isti qomah kelas XI dalam penyampaian materi pembelajaran seorang guru selalu mengaitkan dengan fenomena dan kejadian yang ada hal ini dilakukan dalam rangkah untuk mengarahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun menyampaikannya dengan cepat dan penjelasan yang terbatas pada inti dari pembahasan yang disampaikan oleh guru tersebut.¹²

Berdasarkan observasi dalam pelaksanaan pembelajranya di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, berjalan sebagai mana biasanay dari data yang diperoleh dilapangan ternyata masih banyak siswa yang kurang aktif dan antusias

¹¹ *Observasi*, Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, Tanggal 9 february 2019

¹² Nurul Isti Qomah, *Interview*, Di Kelas XI IPA, Tanggal 11 february 2019

selama kegiatan belajar mengajar berlangsung walaupun beberapa siswa yang antusias tetapi masih banyak yang tidak berantusias.

d. Keluwesan dalam pendekatan

Dalam pendekatan pembelajaran didalam kelas melihat karakteristik peserta didik, sebagai seseorang pendidik haruslah fleksibel kepada seluruh peserta didiknya. Pendekatan yang luwes atau fleksibel dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Dengan demikian, siswa memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Dan berdasarkan hasil Interview dengan guru IPA beliau menyatakan dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara bijaksana. Mereka juga cara belajarnya pun dengan gaya yang berbeda-beda. Perilaku mereka juga bermacam-macam

Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual. Sehubungan dengan perannya sebagai pembimbing, seseorang guru harus, mengamati tingkah laku mereka, dengan mengumpulkan data tentang siswa mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus. ¹³

Berdasarkan Interview dengan guru kelas IPA , beliau menyatakan bahwa: Perencanaan kelas disiapkan sebelum guru mengajar, yaitu bertujuan untuk

¹³ Bahroni, *Interview*, Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, Tanggal 8 februari 2019

mengetahui tentang arah , tujuan ,tindakan, sekaligus metode atau teknik yang digunakan guru dalam peroses belajar siswa dikelas.

Berikutnya perorganisasian kelas, berdasarkan Interview dengan guru kelas IPA, beliau menyatakan bahwa setelah melaksanakan pengorganisasian kelas. Ini berkaitan dengan pengaturan sumberdaya yang akan digunakan baik berupa pengaturan fasilitas, sedangkan pengaturan fasilitas yaitu pengaturan meja dan kursi, dan lain-lain.

Berdasarkan dengan guru pendidikan agama islam, beliau menyatakan bahwa, kemampuan kelas sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan guru sebagai pemimpin bukan hanya saja mengatur kelas namun guru harus mengarahkan, membimbing, dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar lagi.

Berdasarkan hasil Interview, dengan guru b.Inggris, beliau menyatakan bahwa, dalam pengendalian kelas dalam saat pembelajaran dikelas saat belajar harus dilakukan dengan cara mengawasi setiap kegiatan belajar mengajar hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

Dalam manajemen kelas yang efektif di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan. Tentunya tidak berjalan dengan lancar, adapun hambatan dalam manajemen kelas, berdasarkan hasil Interview dengan guru dikelas XI , Beliau menyatakan bahwa: hambatan yang dihadapi hanya pada peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar mekipun guru telah berusaha menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menyenangkan namun masih ada saja para peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat menjalankan materi aja pada saat

proses belajar berlangsung. Itu semua dilihat dari peserta didik yang tidak mau bertanya apabila kurang mengerti materi pelajaran dan melihat teman pada saat mengerjakan tugas maupun tugas kelompok.

Berdasarkan hasil Interview kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa: setiap guru itu harus memahami serta menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, hal tersebut sangat penting karena jika guru tidak menguasai materi yang akan diajarkan maka peserta didik tidak akan mengerti tentang pelajaran yang diajarkan oleh guru. Beliau juga menjelaskan bahwa: “sebagai kepala sekolah mengadakan kunjungan ke masing-masing kelas itu merupakan salah satu cara untuk mengawasi kegiatan belajar mengajar.

Dalam Interview dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa: jika kalau menilai dan mengevaluasi pembelajaran saya tidak membantu karena itu semua tanggung jawab setiap guru kelas dan hanya guru kelas yang bisa menilai, hanya saja saya yang membantu ketika guru-guru mengalami kesulitan dalam melakukan kesulitan dalam melakukan penilaian dan evaluasi yaitu dengan arahan dan bimbingan.

Dalam sarana dan prasarana sendiri sekolah sudah memberikan yang terbaik dalam menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai ,hanya yang di Ruangan kelas yaitu diruangan komputer yang menggunakan LCD ,

Proyektor, diruangan belajar sehari-hari masih biasa. Tetapi tidak mengurangi semangat belajar siswa.¹⁴

Karna seharusnya setiap kelas harus ada LCD , Proyektor, sehingga membuat semangat lagi dalam belajar , tetapi saya lihat semangat peserta didik yang berada dikelas tersebut semangat walau tidak ada LCD, dan Proyektor Sebaiknya seharusnya ada.

Terkait dengan manajemen kelas yang efektif di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan , Berdasarkan hasil Interview dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa semua guru dalam proses pembelajaran telah berusaha dan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi suasana belajar yang menyenangkan , hal ini bisa dapat dilihat dari kondisi fisik kelas yang tertata rapih, ruang kelas nyaman untuk digunakan saat proses belajar berlangsung. Dan upaya sekolah untuk membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan fasilitas berupa bukupelajaran yang ditaruh diperpustakaan guna membantu peserta didik mencari atau meminjam buku yang mereka butuhkan dan menyediakan meja dan kursi yang cukup sesuai dengan jumlah peserta didik

Faktor hambatan yang ada di SMA Asslam Tanjung Sari Lampung Selatan, saya kira selalu ada hambatannya, namun tidak ada hambatan yang tidak dapat diselesaikan dan diatasi sekolahdalam meningkatkan prestasi belajar, karna guru hanya mengajar dan memberi pengawasan saat peserta didik berada disekolah dan

¹⁴ Kepala Sekolah, *Interview*,Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, Tanggal 10 februari 2019

selesai jam pelajaran disekolah. Maka ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua sangat dibutuhkan terutama dari sisi pengawasan dan pengontrolan orang tua terhadap peserta didiknya, maka pengontrolan dan pengawasan jadi tanggung jawab orang tua.

C. Pembahasan Implementasi Manajemen Kelas Yang Efektif Di SMA

Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan

Pada bagian ini penulis melakukan pengolahan data yang kemudian dianalisis dan terakhir diambil kesimpulan dalam hal ini, penulis menggunakan metode Observasi, Interview, dan Dokumentasi yang berusaha untuk memperoleh data tentang Implementasi Manajemen Kelas Yang Efektif Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data yaitu:

Pertama, data dari hasil observasi terlebih dahulu dirangkum, dipilih dari hal-hal pokok yaitu untuk memilih data yang relevan dan bermakna dengan masalah penelitian.

Kedua, setelah memilih data yang relevan dan bermakna kemudian data tersebut didisplay yaitu dengan diuraikan secara rinci

Ketiga, memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian sehingga mudah dalam menganalisis dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi akan dilihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang analisis.

Begitu pun Dalam analisis data ini dimaksud untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Dan data yang dianalisis adalah data yang mengenai Implementasi Manajemen Kelas Yang efektif di SMA Asslam Tanjung Sari Lampung Selatan. Dari hasil dilapangan penulis menganalisis data sebagai berikut:

Manajemen Kelas adalah serangkaian kegiatan guru dalam menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Karenanya sebagai tenaga profesional selalu adanya tuntutan untuk selalu meningkat kompetensinya, guru juga memiliki peranan penting dalam kegiatan manajemen kelas meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan, dan pengelompokan siswa dalam belajar.

Dari hasil Observasi , diperoleh gambaran bahwa dalam pelaksanaan manajemen kelas , kepala sekolah sudah berupaya memberikan dorongan dan motivasi untuk guru. Hal tersebut disampaikan saat ada rapat ataupun upacara agar guru dapat menciptakan pembelajaran sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil Interview dan Observasi hasil penelitian di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan. Penulis menyimpulkan bahwa secara umum selaku kepala sekolah telah berusaha memberikan dorongan ataupun himbauan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin.

Terkait dengan Manajemen Kelas yang Efektif di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan diperoleh data:

a.. Pertama , untuk mencapai tujuan pengajaran, da guru mampu mengorganisasian materi pelajaran. Dari hasil Observasi penulis terhadap guru ketika menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik menunjukkan adanya kemampuan dalam

menguasai bahan pelajaran. Dan kemampuan memberikan evaluasi belajar terlihat pada saat guru selesai memberikan materi pembelajaran dan didalam penyampaian materi dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan maksimal, seperti silabus, RPP. Hal ini dilakukan dalam rangkai mengarahkan siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitar, seperti memudahkan pemahaman siswa terhadap materi.

b.. *Kedua* , didalam proses belajar mengajar guru sudah memanfaatkan waktu dengan cukup baik, sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membuat RPP, didalam nya tahapan-tahapan penggunaan waktu dimana dengan proses belajar mengajar selalu mengadakan 15 menit mengulas pelajaran,

c.. *Ketiga* , dalam pengaturan fasilitas, pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas dapat juga diciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu diperlukan perhatian terhadap pengaturan, begitupun penataan kelas dan isinya . lingkungan kelas ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang efektif pula antar siswa dan guru.

.a *Kenyamanan* , disini berkenaan dengan temperatur ruangan , cahaya, suara, dan kepadatan kelas. Berdasarkan interview dengan peserta didik itupun dari ketua organisasi yaitu Nurul Isti Qomah peserta didik kelas XI di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan mengatakan: kami sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membersihkan kelas setiap hari secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah

ditentukan secara bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan sudah terjadi komunikasi yang baik .

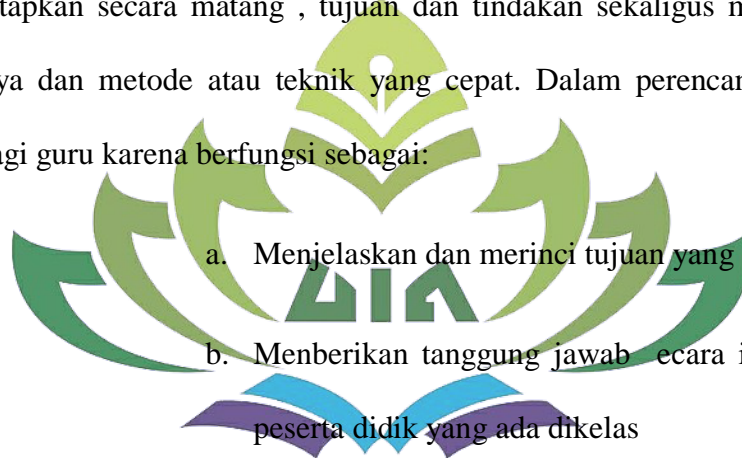
.b. *Accessibility* (mudah dicapai) , penataan ruangan dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran selain itu jarak antara tempat duduk cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain .

d. Ke empat , berdasarkan hasil Observasi diperoleh data bahwa guru di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan saat proses berlangsungnya pembelajaran sering mengelompokan siswa dalam belajar , beliau menyatakan agar siswa tidak mudah bosan saat dalam melaksanakan pembelajaran , dan tidak selalu bergantung pada guru, hal itu juga dapat melatih kemampuan komunikasi dengan cara mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan, membantu siswa untuk respek kepada teman nya, berdasarkan pengamatan dilapangan guru tidak sekedar mengelompokan siswa dalam belajar, tetapi guru menunjukkan , sikap positif terhadap siswa, hal ini terlihat ketika memberikan perhatian kepada seluruh siswa yang mengalami kesulitan, bantuan tersebut bukan berarti memecahkan masalah dihadapi siswa melainkan memberikan saran motivasi agar peserta didik memiliki keberanian untuk mengemukakan ide, atau gagasan, mengemukakan pendapat , keterampilan berbicara dan berfikir bebas tanpa harus takut salah didepan kelas.

Berdasarkan hasil Observasi, Interview, dan Dokumentasi diketahui juga bahwa peranan lain yang dilaksanakan guru dalam manajemen kelas sebagai mana fungsinya , hal ini sesuai dengan fungsi manajemen kelas yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi perencanaan kelas

Merencanakan yaitu membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan, dan dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang , tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumberdaya dan metode atau teknik yang cepat. Dalam perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi sebagai:



- a. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai
- b. Menberikan tanggung jawab secara individual kepada peserta didik yang ada dikelas
- c. Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
- d. Memperhatikan serta memonitori berbagai aktivitas yang ada dikelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi pengorganisasian kelas

Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut berlangsung dapat dengan sukses.

3. Fungsi kepemimpinan kelas

Kepemimpinan efektif diruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab seorang guru didalam kelas hal ini guru memimpin , mengarahkan , memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Guru juga perlu menjaga wibawa dan kreasibilitas dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dengan kebutuhan peserta didik.

4. Fungsi pengendalian kelas

Pengendalian kelas bukan lah merupakan perkara mudah , karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda , dalam kegiatan memonitori serta dapat direnungkan kira-kira apa yang kita perbaiki, pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.¹⁵

Berdasarkan hasil interview dan observasi, diperoleh data bahwa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:

¹⁵ Sudarwan Danim, *Inovai Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Pustaka Setia,2002), h. 173

Pertama: kebiasaan dalam belajar peserta didik yaitu yang tidak mau bertanya kepada guru kurang paham, penyebabnya bagi yang belum paham akan semakin tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak mau bertanya.

Kedua, siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik adalah memiliki hasil pekerjaan teman pada saat mengerjakan tugas individu.

Adapun yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran adalah dengan cara menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Seperti memanggil orang tua siswa yang memotivasi belajarnya kurang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari berdasarkan hasil data penelitian yang saya dapat serta dapat menganalisis sebagaimana yang telah kemukakan pada berbagai bab-bab sebelumnya, dan untuk mengambil kesimpulan penulis juga menggunakan cara kesimpulan “induktif” yaitu dari data khusus menuju pada kesimpulan secara umum . maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen kelas yang efektif di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan telah melakukan berbagai upaya yaitu melalui: tujuan mengajar, pengaturan waktu, pengaturan ruangan(fasilitas), dan pengelompokan siswa.
2. Begitupun dalam peranan lain yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam manajemen kelas dalam proses pembelajaran yaitu dalam pengorganisasian pembelajaran, dalam komunikasih yang secara efektif , penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran yang diajarkan seorang guru. Begitu pun dengan sikap positif terhadap peserta didik.

Adapun faktor yang mempengaruhi prosesnya pembelajaran itu sendiri ialah kebiasaan siswa belajar yang kurang baik seperti tidak mau bertanya kepada gurunya sedangkan dirinya kurang faham dengan materi yang diajarkan guru, melihat hasil pekerjaan teman pada saat mengerjakan tugas individu ataupun pada saat berdiskusi

dengan kelompok belajar, dan menjadi peserta didik yang kurang baik atau kurang aktif.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas dan penarikan kesimpulannya, maka penulis ingin memberikan sumbangan pikiran yang berupa saran sebagai berikut:

1. Dari guru SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, telah menjalankan tugasnya sebagai manajemen kelasnya dalam proses pembelajaran saat dikelas tersebut . namun belum sepenuhnya berhasil untuk itu dari pihak guru atau sekolah perlu meningkatkan kerja sama yang baik dengan orang tua maupun peserta didiknya.
2. Kepada peserta didik di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan, penulis menyarankan bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang baik seperti yang kita inginkan atau harapkan maka itu diperlukan usaha belajar yang lebih optimalkan lagi. Karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan yang kita harapkan pasti akan tercapai. Dari itu penulis menyarankan lebih giat lagi.

C. Penutup

Dengan Mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin syukur kepada Allah SWT, atas limpahan karunia, rahmad, dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi

ini dan tidak menemui hambatan yang berarti meskipun dalam penyusunan sangat sederhana, dengan upaya maksimal dan upaya keras namun pada akhirnya dapat terselesaikan.

Penulis juga menyadari sepenuhnya akan keterbatasan potensi, pengalaman serta wawasan keilmuan yang ada sehingga kemungkinan skripsi ini ada kesalahan dan kekeliruan yang sengaja maupun tidak sengaja sehingga penulis mengharapkan kritikan dan saran dari teman-teman semua yang bersifat membangun guna perbaikan yang akan datang.

Akhirnya, atas bimbingan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semuanya, akhirnya penulis berharap semoga skripsi bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya, dan semoga Allah SWA, mengampuni segala kesalahan dan kekhilafan penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya, Amin Ya Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Imron dkk, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991

Andi Prastiwo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press, 2013

Al-Aliyya, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2014

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009

Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis*

Pendidikan Karakter, Jogjakarta : Ar-Ruzz Medika, 2012

Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan

Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006

Abdul Mazid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*

Guru, Bandung : PT. Rosda Karya, 2012

Bambang Warsiti, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta, 2008

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia, 2008

Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung : Cv. Diponegoro, 2002

Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*
Yogyakarta : Aruzz Media, 2011

H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012

Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : rosdakarya, 2004

M.Richard, *Efektifitas Organisasi*, Jakarta : Erlangga, 1985

Melayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008

Pius A.Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah*

Populer, Surabaya: Arkola, 1994

Rukmana dan Asef Suryana, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2011

Salidi Samsudin, *Manajemen Sumberdaya Manusia* , Bandung : Pustaka Setia,
2006

Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* , Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998

Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen* ,Jogjakarta :Diva Press 2011

Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan*

Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Pustaka Setia, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*, Bandung : Alfabeta cet. Ke-16, 2013

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :
Rineka Cipta, Cet Ke-13, 2006

Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal
Kependidikan , Vol. II No.2 November 2014

S.Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet.Ke-
3,2000

Syaiful Bahri Dzamara & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :
Rineka Cipta, 1996

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan
R&D*, Bandung : Alfabeta, Cet. Ke-14, 2011

Sutrisno Hadi, *Methodologi Redearch Jilid II*, Fakultas Psikologi UGM,

Yogyakarta : 2004

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*,
Jakarta:Rizka,Cipta,2000

Sugiono, *Motede Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta,2008

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade
Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS ,Jakarta:

Sinar Grafika,2013

